

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan produsen terbesar ke-3 di dunia dengan 98% luas areal kakao Indonesia merupakan perkebunan rakyat, dan dalam beberapa tahun terakhir perkembangan kakao untuk luas areal, produksi dan produktivitas mengalami penurunan. Luas areal perkebunan kakao Indonesia tersebar di seluruh wilayah Indonesia kecuali DKI Jakarta dengan sentra-nya tersebar di Pulau Sulawesi, Sumatra, dan Jawa Hampir 60% produksi kakao ada di wilayah Sulawesi (Ditjenbun, 2021).

Perkembangan produksi kakao Perkebunan Besar Negara (PBN) dari tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, sedangkan dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 produksi kakao PBN sebesar 12.362 ton meningkat menjadi 12.612 ton pada tahun 2017 atau meningkat sebesar 2,02%. Pada Tahun 2018 produksi kakao mengalami penurunan menjadi 7.715 ton atau sebesar 38,83% dari tahun 2017 (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Salah satu faktor penurunan produktivitas dan mutu hasil kakao adalah kurangnya pemeliharaan tanaman termasuk pemupukan (Nappu, 2015). Penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus akan menyebabkan kerusakan fisik pada tanah. Kelangkaan dan tingginya harga pupuk anorganik pun merupakan masalah yang dihadapi dalam pembibitan kakao. Perlu dicari alternatif pupuk yang dapat diperoleh dengan mudah, tidak mengganggu lingkungan dan pengaruhnya baik untuk pertumbuhan bibit kakao (Rosniawaty dkk., 2015).

Mutu bibit dipengaruhi oleh media tumbuh. Media tumbuh pembibitan yang baik memiliki kesuburan kimia, fisika dan biologi yang baik pula, agar diperoleh bibit yang baik dan sehat untuk pertumbuhan selanjutnya. Pada umumnya media tumbuh yang digunakan yaitu top soil tanah yang kesuburannya tergolong rendah, sehingga perlu dilakukan penambahan unsur hara, salah satunya dengan menggunakan bahan organik (Hasiholan dkk., 2017).

Pemupukan organik merupakan sistem pemupukan yang sangat ramah terhadap lingkungan dan juga aman pada kesehatan. Salah satu bahan organik yang

bisa digunakan dalam sistem organik adalah pupuk kascing. Kascing merupakan kotoran cacing tanah yang sebagai pupuk organik dan baik bagi lingkungan, unsur hara yang terkandung langsung dapat tersedia bagi tanaman sehingga kualitas kascing dapat jauh lebih baik dibandingkan pupuk organik lainnya (Krisnawati dan Darini, 2018).

Pemberian pupuk kascing dapat memperbaiki sifat fisik tanah seperti memperbaiki struktur, permeabilitas dan porositas, untuk sifat kimia dapat meningkatkan penyerapan butiran sebagai hara makro dan mikro, dan juga pada tanah asam dapat meningkatkan pH tanah, dan untuk sifat biologi tanah dapat meningkatkan aktifitas mikroba tanah sebagai sumber energi untuk bakteri penambat N dan pelarut fosfat (Suharyanto dan Ketut, 2011).

Selain menggunakan pupuk organik padat, pemupukan juga menggunakan pupuk organik cair (POC) yang merupakan pupuk dalam bentuk yang berasal dari banyak bahan salah satunya urin kambing. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kandungan dan cara pengolahan urin kambing menyebabkan banyak urin kambing yang terbuang sia-sia, (Hasibuan, 2021). Urin kambing mempunyai kandungan unsur hara lain seperti Nitrogen, (N) Fosfor (P), Kalium (K), dan juga air. Oleh karena itu dapat dijadikan alternatif baru yang digunakan sebagai pupuk organik cair yang dibutuhkan oleh tanaman (Permadi, 2021). Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh POC urin kambing dan pupuk kascing terhadap bibit kakao (*Theobroma cacao* L.).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kascing terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.)?
2. Bagaimana pengaruh pemberian POC urine kambing terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.)?
3. Bagaimana interaksi antara pupuk kascing dan POC urine kambing terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.)?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kascing terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.).
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian POC urine kambing terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.).
3. Untuk mengetahui interaksi antara pupuk kascing dan POC urine kambing terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.).

1.4 Manfaat

Berikut di bawah ini adalah manfaat dari pelaksanaan penelitian, diantaranya:

1. Bagi mahasiswa, menjadi referensi mengenai cara alternatif untuk meningkatkan pertumbuhan bibit tanaman kakao dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi petani, mengetahui manfaat pupuk kascing dan pupuk organik cair urine kambing terbaik terhadap benih kakao.